

## HUBUNGAN SIKAP RESPONSIF PESERTA DIDIK DENGAN HASIL BELAJAR KIMIA PADA MATERI REDOKS

Oleh:

Maria Fatima Timun<sup>1)</sup>, Theresia Wariani<sup>2)</sup>, Maria Aloisia Uron Leba<sup>3)</sup>

<sup>1,2,3</sup>Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Katolik Widya Mandira-Kupang

<sup>1</sup>e-mail: mfatima4568@gmail.com

<sup>2</sup>e-mail: theresiawariani01@gmail.com

<sup>3</sup>e-mail: mariaaloisiauronleba@gmail.com

### Abstrak

Tujuan penelitian ini (1) mengetahui sikap responsif peserta didik dalam kegiatan pembelajaran pada materi pokok Reaksi Redoks kelas X MIA 2 SMA Plus St.Albertus Agung Weleun tahun pelajaran 2020/2021 (2) mengetahui hasil belajar peserta didik pada materi pokok Reaksi Redoks kelas X MIA 2 SMA Plus St.Albertus Agung Weleun tahun pelajaran 2020/2021 (3) mengetahui hubungan antara sikap responsif terhadap hasil belajar peserta didik. Berdasarkan analisis data dari hasil penelitian ini diperoleh (1) sikap responsif peserta didik dalam kegiatan pembelajaran pada materi pokok Reaksi Redoks kelas X MIA 2 SMA Plus St.Albertus Agung Weleun tahun pelajaran 2020/2021 termasuk dalam kategori sangat baik yaitu 84,46%, (2) hasil belajar peserta didik pada materi pokok Reaksi Redoks kelas X MIA 2 SMA Plus St.Albertus Agung Weleun tahun pelajaran 2020/2021 tergolong tuntas dengan nilai rata-rata 87, (3) ada hubungan yang signifikan antara sikap responsif terhadap hasil belajar peserta didik yang menerapkan pendekatan *discovery learning* pada materi pokok Reaksi Redoks kelas X MIA 2 SMA Plus St.Albertus Agung Weleun tahun pelajaran 2020/2021 dengan koefisien korelasi  $r_{xy}$  0,56.

**Kata Kunci :** *sikap Responsif, hasil belajar, redoks, kimia*

### 1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah sebuah proses pembelajaran bagi setiap individu untuk mencapai pengetahuan dan pemahaman yang lebih tinggi mengenai obyek tertentu dan spesifik. Menurut Undang – Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 (Permendikbud, 2014) pasal 1 ayat 1, menjelaskan bahwa: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”. Salah satu komponen dalam pendidikan yang terpenting adalah guru.

Pembelajaran didesain untuk membelajarkan siswa, artinya siswa ditempatkan sebagai subjek belajar. Dengan kata lain, pembelajaran lebih berorientasi pada aktivitas siswa untuk memperoleh hasil belajar berupa perpaduan antara aspek kognitif, afektif dan psikomotorik secara proporsional (Widodo 2013). Dalam proses pembelajaran terdapat interaksi antara guru, siswa, dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar (Arihi, dkk 2012). Proses ini merupakan komunikasi dua arah yakni mengajar yang di lakukan oleh pihak guru sedangkan belajar yang dilakukan oleh peserta didik. Sebelum melaksanakan pembelajaran, guru dituntut untuk memperhatikan berbagai komponen dalam sistem pembelajaran yang meliputi: siswa, tujuan pembelajaran, materi untuk mencapai tujuan, fasilitas

dan prosedur, serta alat-alat atau media yang harus dipersiapkan dan pembelajaran sebagai suatu sistem yang bertujuan dan perlu untuk direncanakan oleh guru berdasarkan kurikulum yang berlaku (Sumantri, 2015). Semuanya ini dilakukan dengan tujuan untuk mencapai hasil belajar yang memuaskan.

Hasil belajar merupakan tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pembelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu (Nawawi dalam Susanto, 2012:5). Keberhasilan dalam suatu proses pembelajaran berupa hasil belajar dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal diantaranya adalah sikap responsif (Wasliman dalam Susanto, 2016:12). Sikap responsif adalah kemampuan yang cepat dalam memberi respon dan memberi tanggapan (tidak masa bodoh) (Budiman, 2017:28). Ciri-ciri sikap responsif yaitu (1) Adanya kesadaran akan tugas yang dilakukan dengan kesungguhan (2) Adanya kepekaan yang tajam dalam menghadapi berbagai hal yang dihadapinya (3) Adanya pemahaman makna tanggung jawab yang harus dipikul (Budiman, 2017:28). Pentingnya sikap responsif dalam pembelajaran yaitu adanya semangat untuk mengikuti pembelajaran dari dalam diri peserta didik itu sendiri, adanya motivasi dan dorongan dari keluarga, guru maupun teman-teman, adanya komunikasi yang terjalin baik antara guru dan peserta didik saat kegiatan belajar mengajar berlangsung (Djaali, 2008). Dengan adanya sikap responsif dalam kegiatan pembelajaran, seorang peserta didik

memiliki kesempatan untuk berinteraksi dengan guru maupun dengan peserta didik lainnya sehingga akan mempengaruhi hasil belajar peserta didik, maka dari itu perlu dilakukan penilaian yang benar-benar dapat mengukur kompetensi sikap peserta didik yang berupa instrument (Kuntoro dan Wardani,2020). sikap responsif peserta didik sangat penting dalam mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu, dalam kegiatan belajar mengajar di kelas guru selaku pendidik harus mengembangkan dan mengaktifkan sikap responsif. Melalui pengembangan tersebut, peserta didik mampu menggerakkan segala kemampuannya dalam memecahkan masalah yang rumit yang ditemuinya dalam proses belajar mengajar disekolah, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan akan menghasilkan lulusan yang mampu bersaing di dunia kerja karena didukung dengan hasil belajar yang baik (Djaali, 2008).

Bedasarkan hasil wawancara dengan seorang guru kimia di SMA Plus St.Albertus Agung Weleun bahwa dalam proses pembelajaran terdapat peserta didik yang kurang menunjukkan sikap responsif. Hal ini terjadi ketika proses pembelajaran berlangsung terdapat peserta didik yang cenderung diam dan tidak menanggapi pertanyaan yang diberikan guru, cenderung tidak bertanya apabila ada hal yang kurang dipahami, tidak mengerjakan tugas, kurang pekah akan kebersihan kelas dan papan tulis ketika pembelajaran akan dimulai.

Berdasarkan fakta ini, dapat disimpulkan bahwa sikap responsif peserta didik dalam pembelajaran di kelas perlu dilatih atau dibiasakan. Salah satu pendekatan yang digunakan untuk tujuan ini adalah pendekatan *discovery learning*. Pendekatan *discovery learning* adalah suatu pendekatan yang menekankan pada siswa ikut serta dalam pembelajaran, serta melatih siswa untuk menemukan suatu konsep yang dianggap baru oleh siswa itu sendiri (Ilahi, 2012 dalam Malinda, 2017) sehingga dapat memotivasi peserta didik (Patandung, 2017). Dengan demikian sikap responsif peserta didik dalam kegiatan pembelajaran dapat dibiasakan. Sikap responsif dalam kelas dapat berupa respon siswa dalam disiplin waktu, saling menolong, membersihkan papan tulis, ruang kelas, halaman kelas, peduli dan taat. Berdasarkan paparan di atas, tujuan penelitaian ini adalah sebagai berikut (1) Mengetahui sikap responsif peserta didik dalam kegiatan pembelajaran pada materi pokok Reaksi Redoks kelas X MIA 2 SMA Plus St.Albertus Agung Weleun tahun pelajaran 2020/2021 (2) Mengetahui hasil belajar peserta didik yang menerapkan pendekatan *discovery learning* pada materi pokok Reaksi Redoks kelas X MIA 2 SMA Plus St.Albertus Agung Weleun tahun pelajaran 2020/2021 (3) Mengetahui hubungan antara sikap responsif terhadap hasil belajar peserta didik.

## 2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah Deskriptif dan Asosiatif. Sampel dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas X MIA 2 SMA Plus St.Albertus Agung Weleun tahun pelajaran 2020/2021. Penelitian ini menggunakan desain eksperimen *One-Shot Case Study* dengan pola desainnya sebagai berikut :

X O

Keterangan:

X = Perlakuan yang diberikan

O = Hasil dari perlakuan yang di berikan

Dalam desain ini suatu kelompok diberi perlakuan, dan selanjutnya diobservasi hasilnya. Desain ini tidak ada tes awal atau pretest (Sugiyono, 2013: 110). Instrumen yang digunakan adalah Lembar Angket Sikap Responsif, Lembar Penilaian Psikomotor, Lembar Penilaian Presentasi, Lembar Penilaian Portofolio, Soal Tugas, soal Kuis dan soal Tes. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket, observasi, tugas, kuis dan tes. Angket digunakan untuk mengumpulkan data sikap responsif peserta didik. Observasi digunakan untuk mengumpulkan data hasil belajar aspek psikomotor, presentasi dan portofolio (KI4). Tugas, kuis dan tes untuk mengumpulkan data hasil belajar aspek kognitif (KI3). Data-data yang diperoleh dianalisis sebagai berikut:

### Analisis data sikap responsif

Sikap responsif peserta didik dapat dihitung dengan menggunakan rumus (Trianto, 2008 dalam Leba dkk, 2020):

$$P = \frac{A}{B} \times 100\%$$

dengan,

P = persentase sikap responsive peserta didik

A = jumlah skor yang diperoleh

B = skor maksimum

Hasil analisis ditafsirkan berdasarkan kriteria pada Tabel 1.1

Tabel 1. Kriteria Interpretasi skor

Rentang Persentase	Kriteria
0% - 20%	Sangat buruk
21% - 40%	Buruk
61% - 80%	Baik
81% - 100%	Sangat baik

(Sugiyono, 2013)

### Analisis Data Hasil Belajar

Hasil belajar dari peserta didik dalam bentuk nilai. Nilai yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan rumus (Hutauruk dan Rinci, 2018:126):

$$\text{Nilai} = \frac{\sum \text{skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimum}} \times 100$$

Dalam penelitian ini hasil belajar ditinjau dari aspek KI3 dan KI4. Hasil belajar aspek KI3 dan KI4 dianalisis dengan rumus (Kolin, 2018):

$$\text{Nilai KI3} = \frac{\text{Nilai Tugas} + \text{Nilai kuis} + (2 \cdot \text{Nilai Tes})}{4}$$

$$\text{Nilai KI4} = \frac{\text{Nilai psiko} + \text{Nilai pres} + \text{Nilai porto}}{3}$$

Hasil belajar secara keseluruhan atau nilai akhir dianalisis dengan menggunakan rumus (Kolin, 2018):

$$\text{Nilai akhir} = \frac{(4. \text{Nilai KI3}) + (3. \text{Nilai KI4})}{7}$$

Peserta didik dikatakan tuntas belajarnya apabila nilai akhir yang diperoleh  $\geq$  KKM. KKM untuk mata pelajaran kimia di SMA Plus St. Albertus Agung Weleun Kabupaten Malaka adalah 55.

### Analisis hubungan sikap responsive terhadap hasil belajar

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas yang digunakan yaitu dengan metode Chi-Kuadrat. Untuk mencari Chi-Kuadrat hitung ( $\chi^2$  hitung) menggunakan rumus (Riduwan, 2014: 68):

$$\chi^2 = \sum \frac{(f_o - f_e)^2}{f_e}$$

dengan:

$\chi^2$ : Nilai chi-kuadrat

$f_o$ : Frekuensi yang diobservasi (frekuensi empiris)

$f_e$ : Frekuensi yang diharapkan (frekuensi teoritis)

Dengan membandingkan  $\chi^2$  hitung dengan  $\chi^2$  tabel dengan tingkat kepercayaan ( $\alpha = 0,05$ ) maka diperoleh kriteria pengujian sebagai berikut (Riduwan, 2014: 68):

1. Jika  $\chi^2_{hitung} \leq \chi^2_{tabel}$ , artinya data berdistribusi normal, maka akan dilanjutkan dengan analisis korelasi.
  2. Jika  $\chi^2_{hitung} \geq \chi^2_{tabel}$ , artinya distribusi data tidak normal.
- b. Uji Korelasi Tunggal (Korelasi *Product Moment* (r))

Uji korelasi tunggal (PPM) untuk mengetahui derajat hubungan dan kontribusi variabel bebas (independent) dengan variabel terikat (dependen). Dengan menggunakan perhitungan SPSS versi 16.

Korelasi PPM dinyatakan dengan r dengan ketentuan nilai r ( $-1 \leq r \leq +1$ ). Apabila nilai  $r = -1$  maka korelasinya negatif sempurna, jika  $r = 0$  maka tidak ada korelasi dan jika  $r = +1$  maka korelasinya sangat kuat, sedangkan harga (r) dikonsultasikan dengan tabel interpretasi nilai (r) sebagai berikut:

Tabel 2. Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai (r)

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80-1,000	Sangat Kuat
0,60-0,799	Kuat
0,40-0,599	Cukup
0,20-0,399	Rendah
0,00-0,199	Sangat Rendah

(Riduwan, 2014:81)

Dengan membandingkan nilai thitung dan t tabel dengan selang kepercayaan 0,05 maka diperoleh kriteria pengujian sebagai berikut (Riduwan, 2014:83):

1. Jika  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ , maka tolak  $H_0$  dan terima  $H_a$  artinya signifikan

2. Jika  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ , maka terima  $H_0$  dan tolak  $H_a$ , artinya tidak signifikan

3.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Sikap responsif peserta didik

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, data sikap responsif peserta didik yang diperoleh dengan instrumen lembar angket sikap responsif.

Tabel 3. Data Data Hasil Analisis Nilai dan Presentase Angket Sikap Responsif

No	Nama Peserta Didik	Nilai Sikap Responsif	Presentase Sikap Responsif	Keterangan
1.	AD	83	83%	Sangat Baik
2.	ADT	83	83%	Sangat Baik
3.	DR	87	87%	Sangat Baik
4.	FRB	81	81%	Sangat Baik
5.	JKB	87	87%	Sangat Baik
6.	LIB	83	83%	Sangat Baik
7.	MMID	85	85%	Sangat Baik
8.	MTS	81	81%	Sangat Baik
9.	MEB	82	82%	Sangat Baik
10.	MMP	86	86%	Sangat Baik
11.	NAT	83	83%	Sangat Baik
12.	PFK	86	86%	Sangat Baik
13.	PFN	83	83%	Sangat Baik
14.	RBM	86	86%	Sangat Baik
15.	RS	85	85%	Sangat Baik
16.	RSK	87	87%	Sangat Baik
17.	SHN	83	83%	Sangat Baik
18.	SMS	87	87%	Sangat Baik
19.	TAPB	82	82%	Sangat Baik
20.	VHN	86	86%	Sangat Baik
21.	VVS	87	87%	Sangat Baik
22.	VDL	86	86%	Sangat Baik
23.	YHN	83	83%	Sangat Baik
24.	YKB	85	85%	Sangat Baik
<b>Jumlah</b>		<b>2027</b>	<b>2027%</b>	
<b>Rata-rata</b>		<b>84,46</b>	<b>84,46%</b>	<b>Sangat Baik</b>

(Sumber: Olahan data penelitian)

Berdasarkan data pada Tabel 3 dapat dikemukakan bahwa sikap responsif peserta didik sangat baik karena rata-rata keseluruhan nilai yang diperoleh dari 24 orang peserta

Menurut Prayitno (2009:108) sikap responsif tidak diberikan sesegera mungkin atau seketika, melainkan diberikan dengan pertimbangan ketepatan sasaran, isi dan waktu merespon, Cara-cara pemberian respon; Dampak positif yang diharapkan ditimbulkan oleh respon yang diberikan. Sikap responsif peserta didik dalam kegiatan pembelajaran pada materi pokok Reaksi Redoks kelas X MIA 2 di SMA Plus St.Albertus Agung Weleun diperoleh menggunakan Lembar Angket Sikap Responsif dapat diketahui bahwa sikap responsif peserta didik sangat baik dengan presentase sebesar 84,46% yaitu sebanyak 20 orang peserta didik memberi tanggapan yang sangat baik dalam kegiatan pembelajaran materi reaksi redoks misalnya peserta didik selalu membersihkan papan tulis, membersihkan ruang kelas, disiplin waktu, disiplin belajar, tolong-menolong, peduli dan taat (Kolin, 2018:83). Sedangkan Sikap responsif peserta didik kelas X MIA 2 di SMA Plus St.Albertus Agung Weleun sangat buruk dengan presentase sebesar 15,54% yaitu sebanyak 4 orang peserta didik memberi

tanggapan yang kurang baik misalnya peserta didik kurang peduli dan tidak saling tolong menolong.

### Hasil Belajar peserta didik

Data hasil belajar keseluruhan diperoleh dari nilai akhir aspek pengetahuan (KI 3) dan aspek keterampilan (KI 4).

Tabel 4. Data Hasil Belajar

No	Nama Peserta Didik	Nilai KI 3	Nilai KI 4	Nilai Akhir	Keterangan
1.	AD	83	82	83	Tuntas
2.	ADT	86	86	86	Tuntas
3.	DR	85	88	86	Tuntas
4.	FRB	85	85	85	Tuntas
5.	JKB	87	89	88	Tuntas
6.	LIB	82	88	85	Tuntas
7.	MMID	82	86	84	Tuntas
8.	MTS	81	90	85	Tuntas
9.	MEB	86	89	87	Tuntas
10.	MMP	86	89	87	Tuntas
11.	NAT	85	89	87	Tuntas
12.	PFK	86	89	87	Tuntas
13.	PFN	81	89	84	Tuntas
14.	RBM	86	86	86	Tuntas
15.	RS	89	87	88	Tuntas
16.	RSK	92	89	91	Tuntas
17.	SHN	81	85	83	Tuntas
18.	SMS	87	93	90	Tuntas
19.	TAPB	85	91	88	Tuntas
20.	VHN	86	88	87	Tuntas
21.	VVS	90	86	88	Tuntas
22.	VDL	89	90	89	Tuntas
23.	YHN	87	85	86	Tuntas
24.	YKB	86	87	86	Tuntas
<b>Jumlah</b>		<b>2053</b>	<b>2106</b>	<b>2076</b>	
<b>Rata-rata</b>		<b>86</b>	<b>88</b>	<b>87</b>	<b>Tuntas</b>

(Sumber: Olahan data penelitian)

Berdasarkan Tabel 4 di atas dapat dikemukakan bahwa semua peserta didik tuntas karena rata-rata nilai akhir lebih besar dari nilai KKM (55) dengan nilai akhir sebesar 87. Menurut Nawawi dalam Susanto (2012:5) hasil belajar diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pembelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu. Hasil belajar dilihat dari tuntasnya hasil belajar pengetahuan (KI 3) dan keterampilan (KI 4).

Hasil belajar aspek pengetahuan (KI 3) dari 24 peserta didik yang mengikuti kegiatan belajar mengajar materi reaksi redoks dinilai melalui tugas, kuis dan ulangan menggunakan instrumen soal tugas, soal kuis dan soal ulangan. Semua peserta didik tuntas dengan nilai rata-rata sebesar 86 yaitu sebanyak 21 peserta didik memahami secara baik materi reaksi redoks yang diajarkan dan nilai sebesar 14 yaitu 3 orang peserta didik belum memahami dengan baik materi reaksi redoks yang diajarkan. Dalam mengajarkan materi reaksi redoks ini guru menggunakan pendekatan *discovery learning*. Dikatakan tuntas karena nilai rata-rata hasil belajar peserta didik lebih besar dari kriteria minimal untuk mata pelajaran kimia dari SMA Plus St. Albertus Agung Weleun adalah 55.

Hasil belajar keterampilan (KI 4) tuntas dinilai dari aspek keterampilan praktikum, presentasi dan portofolio dengan menggunakan instrumen Lembar Penilaian Keterampilan, Lembar Penilaian Portofolio

dan Lembar Penilaian Presentase. Penilaian aspek keterampilan dinilai menggunakan penilaian kelompok dan individu. Hasil belajar aspek keterampilan diukur pada penelitian sebanyak 24 orang peserta didik tuntas dengan nilai rata-rata sebesar 88 yaitu 21 orang peserta didik mengikuti kegiatan praktikum dengan baik, melakukan presentasi dengan baik dan mengerjakan laporan praktikum dengan benar. Hasil belajar aspek keterampilan diukur pada penelitian sebanyak 24 orang peserta didik dengan nilai rata-rata sebesar 12 yaitu 3 orang peserta didik tidak mengikuti praktikum dengan baik, tidak melakukan presentasi dengan baik dan tidak mengerjakan laporan praktikum dengan benar.

Hasil belajar keseluruhan dianalisis berdasarkan hasil belajar pengetahuan (KI 3 dan KI 4). Berdasarkan hasil analisis diperoleh rata-rata nilai akhir sebesar 87.

### Hubungan sikap responsif dengan hasil belajar

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak. Untuk tujuan ini digunakan data nilai akhir hasil belajar yang dibuat dalam tabel distribusi frekuensi dan kemudian dihitung normalitasnya dengan menggunakan rumus chi-kuadrat. Hasil analisis diperoleh  $\chi^2_{hitung} = 2,349$ . Nilai  $\chi^2_{tabel}$  dilihat pada tabel nilai chi kuadrat dengan derajat kebebasan (dk) 2 pada taraf signifikansi 0,05 diperoleh  $\chi^2_{tabel} = 5,991$ . Dengan demikian diperoleh  $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$  yaitu  $2,349 < 5,991$  yang berarti data berdistribusi normal. Karena data berdistribusi normal maka uji korelasi dapat dilanjutkan.

Hasil analisis korelasi dengan menggunakan SPSS versi 16 seperti pada Tabel 5.

Tabel 5. Data hasil analisis korelasi sikap responsif dengan hasil belajar (nilai r)

		Sikap Responsif	Hasil Belajar
Sikap Responsif	Pearson Correlation	1	.563**
	Sig. (2-tailed)		.004
	N	24	24
Hasil Belajar	Pearson Correlation	.563**	1
	Sig. (2-tailed)	.004	
	N	24	24

a : sikap responsif

b : hasil belajar

Sumber : Olahan data SPSS versi 16

Berdasarkan analisis korelasi dengan menggunakan SPSS versi 16 diperoleh nilai korelasi antara X dengan Y ( $r_{xy}$ ) yakni 0,56 yang menunjukkan kategori kategori kuat. Selanjutnya dilakukan uji signifikansi dengan menggunakan SPSS versi 16 seperti pada Tabel 6.

Tabel 6. Data hasil analisis korelasi sikap responsif dengan hasil belajar (nilai  $t_{hitung}$ )

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	39.412	14.729		2.676	.014

Sikap responsif	.558	.174	.563	3.198	.004
-----------------	------	------	------	-------	------

- a. Dependent Variable: Hasil belajar  
b. Independent Variabel: Sikap Responsif

Sumber : Olahan data SPSS versi 16

Berdasarkan hasil analisis dengan program SPSS versi 16 diperoleh  $t_{hitung}$  3,198. Nilai  $t_{tabel}$  dilihat pada tabel nilai kritis distribusi t dengan derajat kebebasan (dk) 22 pada taraf signifikansi 0,05 diperoleh  $t_{tabel}$  2,074. Dengan demikian diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $3,198 > 2,074$  yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara sikap responsif dengan hasil belajar peserta didik kelas X MIA 2 SMA Plus St.Albertus Agung Weleun tahun ajaran 2020/2021.

#### 4. KESIMPULAN

Dari analisis data dan pembahasan secara deskriptif dan statistik, hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut: Sikap responsif peserta didik terhadap kegiatan pembelajaran pada materi pokok Reaksi Redoks kelas X MIA 2 SMA Plus St.Albertus Agung Weleun tahun pelajaran 2020/2021 termasuk dalam kategori sangat baik dengan presentase rata-rata sebesar 84,46%; Hasil belajar peserta didik yang menerapkan pendekatan *discovery learning* pada materi pokok Reaksi Redoks kelas X MIA 2 SMA Plus St.Albertus Agung Weleun tahun pelajaran 2020/2021 meliputi 1). hasil belajar pengetahuan (KI 3), keterampilan (KI 4) dan hasil belajar secara keseluruhan dinyatakan tuntas dengan nilai rata-rata berturut-turut sebesar 86, hasil belajar keterampilan (KI 4) dinyatakan tuntas dengan nilai rata-rata sebesar 88, 3).hasil belajar keseluruhan (NA) dinyatakan tuntas dengan nilai rata-rata sebesar 87, 4). ada hubungan yang cukup kuat dan signifikan antara sikap responsif peserta didik terhadap hasil g pada materi pokok Reaksi Redoks kelas X MIA 2 di SMA Plus St.Albertus Agung Weleun tahun pelajaran 2020/2021 dengan nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,56 dan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yakni  $3,198 > 2,074$ .

#### 5. REFERENSI

- Budiman, Dedy. 2017. *Sales Insight*. Jakarta: PT Gramedia.
- Djaali. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hutauruk dan Rinci. (2018). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Alat Peraga Pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV SDN Nomor 14 Simbolo Purba. Volume 8 No 2.
- Illahi, Mohammad Takdir. 2012. *Pembelajaran Discovery starategy dan Mental Vocational Skill*. Jogjakarta: Diva Press
- Iru, La dan La Ode Safiun Arihi. 2012. *Analisis Penerapan Pendekatan, Metode, Strategi dan Model-Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Presindo.

Kamus Besar Bahasa Indonesia dan UU SISDIKNAS No.20 Tahun 2003. *Pengertian pendidikan*. (<https://www.mypurohith.com/pengertian-pendidikan/23Oktober2020>)

- Kolin, Lusitania W.S. 2018. *Pengaruh Sikap Responsif dan Sikap Sosial Siswa Terhadap Hasil Belajar Kimia Materi Pokok Reaksi Redoks dengan Menerapkan Pendekatan Discovery Learning pada Siswa Kelas X TKP 5 SMKN 2 Kupang Tahun Pelajaran 2017/2018*. Universitas Katolik Widya Mandira, Kupang.
- Kuntoro, Bambang Tri dan Wardani, Naniek Sulisty. 2020. Pengembangan Instrumen penilaian Sikap Sosial Pembelajaran Tematik Kelas III SD. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*: Vol. 6. No. 2.
- Leba, Maria Aloisia Uron., Tukan, Maria Benedikta., Komisia, faderina. 2020. Analysis of Student Satisfaction in Analytical Chemistry course. *Journal of Chemistry Education Research*: vol 4. No. 2 : 93-101
- Malinda, Dini., Lichteria, Panjaitan., Sujana, atep. 2017. Penggunaan Pendekatan *Discovery* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Gerak Benda Berdasarkan Penggunaannya. *Jurnal Pena Ilmiah*:Vol.2 No 1.
- Patandung, Yoseph. 2018. Pengaruh model discovery learning terhadap peningkatan motivasi belajar IPA siswa. *Journal of Education sainsand teknologi*. Vol.3 no. 1 : 9-17
- Prayitno. 2009. *Dasar-dasar Statistik*. Bandung: Alfabeta.
- Riduwan. 2014. *Dasar-dasar statistik*. Bandung: Alfabeta.
- Sumantri, Mohammad syarif. 2015. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Sugiyono. 2013. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA
- Susanto, A.2013.*Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Widodo, Lusi Widayanti. 2013. Peningkatan Aktivitas Belajar dan Hasil Belajar Siswa dengan Metode *Problem Based Learning* pada Siswa Kelas VIIA MTs Negeri Donomulyo Kulon Progo Tahun pelajaran 2012/2013. *Jurnal Fisika Indonesia*: Vol XVII, Edisi April 2013 ISSN:1410-2994.